

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan dasar ialah Bahasa Indonesia. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP : 2006), sekolah dasar harus memberikan bekal kemampuan dan empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa.

Menurut Tarigan (1994) “ Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting terutama sebagai alat untuk berhubungan antara manusia dengan manusia”. Begitu pentingnya bahasa bagi manusia, sehingga tidak berlebihan jika bahasa harus dipelajari. Dengan diberlakukannya KTSP 2006, menuntut siswa agar dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Kurikulum dan pengajaran bahasa di sekolah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mencegah kesalahan berbahasa siswa, serta untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa siswa.

Empat keterampilan berbahasa yang perlu disampaikan kepada siswa meliputi keterampilan berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), menulis (writing skills) dan menyimak (listening skills). (Tarigan, 1981)

Dalam belajar mengajar, keterampilan satu dengan yang keterampilan yang lainnya saling berkaitan dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperolehnya setiap individu dihadapkan pada tahapan yang diawali dengan kemampuan menyimak dan berbicara sebelum akhirnya mampu untuk menulis dan membaca yang biasanya diperoleh dari bangku sekolah.

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menyimak merupakan salah satu potensi berbahasa setiap orang. Potensi ini dimiliki setiap orang sejak lahir, kecuali bagi anak-anak yang ditakdirkan tunarungu sejak lahir. Potensi menyimak ini merupakan sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak dapat berkembang dan perkembangannya dapat pesat dapat juga lambat, tergantung pada upaya khusus untuk mengembangkannya.

Masyarakat kita terutama para ibu telah memahami pentingnya upaya pengembangan keterampilan anak dalam menyimak. Buktinya sejak anak lahir para ibu selalu mengajari anak dengan berbagai bunyi. Pemerolehan dan pembelajaran bahasa diarahkan guna meningkatkan wawasan dan keterampilan si anak. Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses yang berlaku dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Proses ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa ibunya terdiri atas dua aspek, yakni pertama aspek pemahaman dan aspek pelahiran serta kedua adalah aspek kompetensi (Hartati : 2000)

Sementara itu Brooks dalam Tarigan (1990) menyebutkan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan ini mempunyai kaitan erat dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu dengan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa dua arah yang sifatnya langsung dan merupakan komunikasi tatap muka (face to face communication). Sehingga pada tahap ini, si anak dapat meniru langsung ucapan-ucapan dari si pembicara. Semakin sering seseorang menyimak bunyi bahasa maka akan semakin tinggi juga kualitas bicaranya. Jadi, meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

Para pakar pendidikan, khususnya pakar pengajaran bahasa memahami benar pentingnya pengajaran keterampilan menyimak. Oleh karena itu, menyimak dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran bahasa meskipun tidak selamanya berdiri sendiri sebagai bahan pengajaran, melainkan terintegrasi dengan pengajaran ketiga keterampilan bahasa lainnya. Untuk kepentingan pengajaran menyimak dibutuhkan bahan-bahan pengajaran, seperti naskah non-fiksi (pengumuman dan laporan) dan naskah fiksi (cerpen, drama, puisi dan dongeng).

Dongeng merupakan salah satu karangan fiksi yang memiliki karakteristik khusus. Dongeng adalah cerita khayalan, rekaan atau imajinatif. Pelaku dalam dongeng tidak

selamanya tokoh manusia melainkan dapat juga tokoh non-manusia seperti tumbuhan, hewan atau tokoh-tokoh khayalan seperti dewa-dewi dan bidadari. Cerita dalam dongeng biasanya menarik minat anak-anak.

Anderson dalam Tarigan (1990) mengungkapkan bahwa menyimak dongeng merupakan kegiatan yang penting bagi anak. Kegiatan ini selain dapat mendukung penugasan keterampilan berbahasa, juga merupakan kegiatan yang berfungsi secara apresiatif dan kreatif dengan respon mental dan emosional karena anak dapat memperoleh kegembiraan.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan menyimak dongeng dan teknik berbicara, penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam menyimak dongeng dengan Pendekatan PAIKEM. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, ternyata siswa kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Lembang masih berkesulitan dalam menyimak cerita/dongeng. Maka penulis tuangkan dalam judul “ Penerapan Model PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan temuan dilapangan, secara fokus permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah proses menyimak dan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM yang dapat membentuk pemahaman siswa terhadap struktur cerita, amanat yang tersirat dalam seluruh cerita (dongeng) dengan mengembangkan keterampilan menyimak sehingga dapat mengapresiasi dan mengaplikasikannya dalam hidup dan kehidupan”.

Agar terarahnya penelitian ini dan terjawabnya permasalahan yang terdapat didalamnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?

C. Hipotesis tindakan

Pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa yang memiliki kesulitan dalam dalam materi ajar tersebut akan mengalami kemudahan, kephahaman dan penguasaan serta aplikasi sendiri, melalui pengalamannya. Jika dalam proses pembelajaran menyimak dan berbicara, maka keterampilan siswa akan meningkat.

Untuk itulah penulis mencoba menetapkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PAIKEM dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara.
2. PAIKEM dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang standar kompetensi menyimak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengajaran sastra khususnya menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?
3. Memperoleh peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara dengan Model PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi guru dan siswa.

1. Bagi Siswa :
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam menyimak dan berbicara.

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Meningkatkan keterampilan berbicara dan kebahasaan yang tinggi.
 - c. Dapat menulis rangkaian kata dan pembicaraan guru, sesuai dengan tingkatan siswa kelas V.
2. Bagi Guru :
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan cara peningkatan daya simak sebagai salah satu tugas guru bahasa.
 - b. Mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan Model PAIKEM guna meningkatkan profesionalitas guru.
 3. Bagi Sekolah :
 - a. Membantu sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya di SDN Sukajaya Kabupaten Bandung Barat.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul tentang *Peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Sukajaya Kabupaten Bandung Barat. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dan untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, maka dibawah ini diuraikan beberapa batasan atau definisi operasional.

1. Model PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Jadi PAIKEM adalah suatu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pendekatan PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengotimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama di sekolah dasar.

2. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu aktivitas/proses kegiatan yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam

bahan simakan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

3. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan bahasa lisan, dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa. Berbicara juga merupakan satu aspek keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan bahasa lainnya adalah menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut berkaitan erat, antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.

